

KEKALAHAN PASANGAN SAHRUL YASIN LIMPO DAN AGUS ARIFIN NU'MANG PADA PILGUB SULAWESI SELATAN TAHUN 2013 DI KABUPATEN LUWU UTARA

Rusmawaty Bte. Rusdin

Universitas Tadulako, Jl. Kampus Bumi Tadulako Tando Palu 94118
bintangros@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai kekalahan pasangan Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang (Sayang) yang diusung partai Golkar, PAN, PPP dan partai koalisi lainnya. Sementara di Kabupaten Luwu Utara Bupati Luwu Utara adalah ketua DPC Partai Golkar dan Ketua DPRD Luwu Utara berasal dari Golkar fakta dilapangan ternyata tidak mampu memenangkan pasangan Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang (Sayang). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif, maka tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Temuan penelitian faktor yang menyebabkan kekalahan pasangan Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang yakni Faktor internal yakni pertama lemahnya militansi kader partai Golkar dan kedua kurang solidnya Partai pengusung sedangkan faktor eksternal yakni pertama rakyat ingin perubahan rakyat. Kedua, figur calon. Ketiga, kekecewaan terhadap Bupati Luwu Utara Pasca pemilukada. Keempat, militansi masyarakat Luwu terhadap sosok Kahar Musakkar.

Kata Kunci : Pilgub, pasangan Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang

Abstract

This study discusses about the couple defeat Syahrul Yasin Limpo - Agus Arifin Nu'mang (Love) who carried the Golkar party, PAN, PPP and other coalition parties. Meanwhile in North regency regent Luwu is the head of Golkar and Head DPC DPRD North Luwu A field derived from the Golkar fact turned out to be able to win a pair Syahrul Yasin Limpo - Agus Arifin Nu'mang (Love). Research method used was qualitative research methods, the type of research used is descriptive research analysis. Data collection techniques of observation and interviews. Research findings that lead to the defeat of factors Syahrul Yasin Limpo pair - Agus Arifin Nu'mang ie internal factors militancy cadre ie weak first and second party less solidnya Golkar Party stretcher while external factors ie people want to change the people first. Second, figure candidates. Third, disappointment of Regents Luwu Post pemilukada. Fourth, the militancy of the luwu community to figure Kahar Musakkar.

Keywords: gubernatorial elections, couples Syahrul Yasin Limpo - Agus Arifin Nu'mang

Sejak tahun 2004, Presiden yang sebelumnya di pilih oleh MPR telah dipilih langsung oleh rakyat,. Begitupun dengan kepala daerah yang dulunya dipilih oleh DPRD, maka sejak tahun 2005 Kepala Daerah dipilih langsung oleh rakyat. Ini merupakan salah satu bentuk penyempurnaan dari UU otonomi daerah yang baru, UU No.32/2004 yang menyebutkan bahwa kepala daerah di-

pilih langsung oleh masyarakat. Inilah salah satu pencapaian terbaik otonomi daerah, dimana masyarakat langsung dilibatkan untuk memilih pemimpin yang akan memerintah mereka selama pembatasan masa jabatan seorang kepala daerah, yaitu cukup satu periode saja, lima tahun ke depan. Kecuali bagi mereka yang benar-benar menonjol prestasi atau keberhasilannya.

Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2013 yang diikuti 3 (tiga) pasangan kandidat yakni pasangan calon nomor urut 1 Ilham Arief Sirajuddin-Azis Qahhar Mudzakkar (IA), Sementara calon nomor urut 2 yang juga merupakan calon *incumbent*, Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang (Sayang) dan pasangan calon nomor urut 3 Andi Rudyanto Asapa-Andi Nawir Pasinringi (Garuda-Na) memenangkan pasangan urut nomor 2 yakni Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang (Sayang). Tentunya kemenangan tersebut disambut dengan gembira seluruh pendukung pasangan tersebut. Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang (Sayang) menang di 14 Kabupaten dari 24 kabupaten di Sulawesi Selatan. Sementara di Kabupaten Luwu Utara Bupati Luwu Utara adalah ketua DPC Partai Golkar dan Ketua DPRD Luwu Utara berasal dari Golkar fakta dilapangan ternyata tidak mampu memenangkan pasangan Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang (Sayang)

Kemenangan Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang (Sayang) salah satu faktor adalah mesin partai bekerja dengan baik dari 12 kabupaten merupakan orang nomor satu di kabupaten berasal dari partai Golkar hanya 4 kabupaten yang tidak dimenangkan Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang (Sayang) yakni Kabupaten Pangkep, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kota Palopo. Penelitian ini akan memfokuskan faktor yang menyebabkan pasangan Syahrul Yasin Limpo-Agus

Arifin Nu'mang (Sayang) kalah di Kabupaten Luwu Utara

Metode Penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang menyebabkan pasangan Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang (Sayang) kalah di kabupaten Luwu Utara. Teknik pengumpulan data melalui a) observasi b) Wawancara mendalam (*indepth interview*) mencari informasi secara mendetail dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengambilan informan purposive sampling dengan pertimbangan tertentu. Artinya penentuan sampel informan ditentukan secara sengaja oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan teknik analisis data yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu (1) reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil Pembahasan

Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang mempengaruhi kekalahan pasangan Syahrul Yasin Limpo dan Agus Arifin Nu'mang pada pilgub di Kabupaten Luwu Utara 2010. Adapun faktor Internal yang dianggap berpengaruh pada pilgub di Luwu Utara berdasarkan beberapa narasumber adalah sebagai berikut :

Pertama, Lemahnya militansi kader partai Golkar, Mesin politik partai Golkar yang tidak bekerja secara maksimal menjadi faktor krusial terhadap kekalahan pasangan yang mereka usung. hal tersebut tak lepas dari lemahnya militansi kader partai berlambang pohon beringin tersebut, disamping figur, militansi kader partai politik juga sangat penting. Tanpa militansi, figur yang populer pun dapat keropos. Kelemahan Golkar adalah hilangnya militansi partai untuk menjaga dan meningkatkan dukungan atas calon Golkar.

Pada saat Pemilukada akan dilaksanakan beberapa hari lagi, kader-kader serta partisan Golkar tidak bekerja secara militan dan giat untuk mengarahkan pemilih memilih pasangan yang di usung partai golkar. Sedangkan pasangan lain, terutama pasangan Ilham Arief Sirajuddin dan Azis Kahar Musakkar (IA) telah aktif bekerja serta roda mesin politiknya bergulir secara kesinambungan bahkan 2-3 tahun sebelum pemilukada mereka telah aktif memperkenalkan calon yang akan mereka usung serta visi dan misi mereka, sehingga pasangan yang didukung Demokrta, Hanura, PBB dan PKS serta partai kecil lainnya ini meraih suara secara maksimal.

Kedua, Kurang solidnya Partai Pengusung mendukung calon yang diusung. Partai pengusung pasangan Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang (Sayang) yakni PAN, PPP dan partai koalisi lainnya kurang bekerja keras untuk memenangkan pasangan tersebut akibatnya kalah. Memiliki partai pengusung hanya sekedar

nama semata saja yang mendukung tetapi pada kenyataan dilapangan kader partai pengusung tidak bekerja maksimal. Sebagian kader partai pengusung tidak memilih pasangan Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang tetapi memilih pasangan calon nomor urut 1 Ilham Arief Sirajuddin-Azis Qahhar Mudzakkar (IA).

Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi pasangan Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang (Sayang). Adapun faktor eksternal yang dianggap berpengaruh pada pilgub Sulawesi Selatan berdasarkan beberapa narasumber adalah sebagai berikut:

Pertama, Rakyat ingin perubahan. Kekalahan pasangan pasangan Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang (Sayang) yang diusung partai Golkar disebabkan masyarakat Luwu Utara menginginkan perubahan terhadap kondisi Tanah Luwu itu sendiri. Rakyat telah lelah dan jenuh dengan kondisi yang ada. Dan dengan adanya Pilkada ini, rakyat berhak memilih calon pasangan yang mempunyai visi dan misi yang di anggap dapat membawa perubahan dalam pemerintahannya ke depan. Yang mereka tunggu adalah perbaikan kehidupan. Jika parpol besar (termasuk Golkar) tidak bisa memberi harapan, dan *incumbent* tidak mampu berbuat apa-apa, rakyat tentu berpaling kepada pemimpin baru. Tidak peduli parpol mana yang mengusung.

Dalam kondisi seperti ini, rakyat tidak mempedulikan bendera partai. Tidak

butuh ideologi partai. Karena yang mereka cari adalah pemimpin yang bisa memberi harapan serta mengubahnya menjadi kenyataan. Pemilihan gubernur masyarakat ingin perubahan ditandai dengan wajah baru pemimpin. Masyarakat tidak percaya lagi dengan incumbent sebab tidak ada yang berubah secara signifikan. Harapan masyarakat jika pemimpin berganti ada perubahan yang terjadi di Sulawesi Selatan.

Kedua, Figur Calon. Figur yang menjadi calon kepala daerah juga sangat menentukan dalam sebuah pelaksanaan Pemilu. Rakyat telah bosan dengan calon-calon yang wajahnya sudah familiar bagi mereka. Rakyat berkeinginan calon yang diusung dalam Pemilu adalah wajah-wajah baru yang lebih bisa diandalkan dan bersemangatkan jiwa muda. Pada pemilu, sebagian besar rakyat memilih bukan karena faktor calon tersebut didukung oleh Partai. Namun, kepopuleran dan figur calon juga berpengaruh terhadap hasil pemilihan. Kemenangan dalam pemilihan kepala daerah, juga bergantung pada ketokohan calon yang diusung. Jika calon yang diusung memiliki karisma dan diakui ketokohnya, maka kemungkinan menang akan sangat besar karena disukai dan diinginkan masyarakat.

Ketiga, Kekecewaan terhadap Bupati Luwu Utara. Pasca pemilu di Luwu Utara sebagian kelompok orang pendukung atau tim sukses Arifin Junaidi merasa kecewa terhadap kepemimpinan Arifin Junaidi sebab mereka tidak diperhatikan lagi. Faktor inilah yang membuat kelompok tersebut membuat barisan untuk menentang Arifin

Junaidi. Sesungguhnya pertarungan yang terjadi di Luwu Utara bukan pertarungan pemilihan gubernur tetapi lebih pada pertarungan tim sukses Arifin Junaidi terhadap Arifin Junaidi, sehingga wajar ketika pasangan Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang (Sayang) kalah di Luwu Utara akibat Bupati Luwu Utara sebagai ketua Golkar tidak mampu menyelesaikan masalah tersebut.

Keempat, Fanatisme masyarakat Luwu Raya terhadap sosok Qahar Musakkar. Figur Qahar Musakkar sangat dihargai oleh masyarakat Luwu Raya sampai sekarang walaupun Qahar sudah meninggal tetapi kecintaan masyarakat tidak pernah luntur bagi masyarakat Luwu Utara. Qahar Musakkar adalah pahlawan sehingga tidak heran jika masyarakat menghargai keluarga besar atau anak keturunan Qahar Musakkar. Masyarakat sangat bangga terhadap sosok Qahar Musakkar jadi kemenangan pasangan Ilham dan Azis kemenangan Qahar. Sehingga tidak mengherankan jika Azis Qahar mencalonkan menjadi anggota DPD utusan Sulawesi Selatan suaranya berlebihan karena nama yang dipakai menggunakan kata Qahar Musakkar. Di Luwu Utara masih banyak prajurit-prajurit Qahar yang masih hidup sehingga ketika mereka tersebut mendengar Qahar akan berjuang dan mendukung tanpa pamrih hanya karena mengingat jasa Qahar.

Simpulan

Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan membuktikan bahwa parpol besar tidak mutlak memenangkan calon. Walau-

pun di Luwu Utara dikuasai partai Golkar Bupati Luwu Utara ketua DPC Golkar tidak mutlak pasangan Sahrul Yasin Limpo - Agus Arifin Numang menang. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kekalahan pasangan Sahrul Yasin Limpo -Agus Arifin Numang yakni :

Faktor internal yakni pertama lemahnya militansi kader partai Golkar mesin politik partai Golkar yang tidak bekerja secara maksimal menjadi faktor krusial terhadap kekalahan pasangan yang mereka usung dan kedua kurang solidnya Partai pengusung pasangan Syahrul Yasin Limpo-Agus Arifin Nu'mang (Sayang) yakni PAN, PPP dan partai koalisi lainnya kurang bekerja keras untuk memenangkan pasangan tersebut akibatnya kalah.

Faktor Eksternal yakni pertama rakyat ingin perubahan rakyat telah lelah

dan jenuh dengan kondisi yang ada. Kedua, figur calon rakyat berkeinginan calon yang diusung dalam Pilkada adalah wajah-wajah baru yang lebih muda dan bersemangatkan jiwa muda. Ketiga, kekecewaan terhadap Bupati Luwu Utara Pasca pemilukada di Luwu Utara sebagian kelompok orang pendukung atau tim sukses Arifin Junaidi merasa kecewa terhadap kepemimpinan Arifin Junaidi sebab mereka tidak diperhatikan lagi. Keempat, militansi masyarakat Luwu terhadap sosok Kahar Musakkar figur Qahar Musakkar sangat dihargai oleh masyarakat Luwu Raya sampai sekarang walaupun Qahar sudah meninggal tetapi kecintaan masyarakat tidak pernah luntur bagi masyarakat Luwu Utara Qahar Musakkar.

Daftar Pustaka

- Agustino, Leo, 2009. *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ahmad, Suhelmi, 2001. *Pemikiran Politik Barat*. Jakarta: Gramedia.
- _____, 2006. *Pencitraan Dalam Politik*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Budiarjo, Miriam, 2004. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marijan, Kacung, 2006. *Demokratisasi di Daerah*, Pustaka Eureka, Surabaya.
- Sjamsudin, Nazaruddin. 1989. *Integrasi Politik Di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiarto, Bima Arya. 2010. *Anti Partai*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Supriyanto. 2008. *Peraturan Pemilihan Kepala Daerah*. Jakarta: Pustaka Mina
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grafindo.
- Suryadi, Budi. 2006. *Kerangka Analisis sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: RCiSoD.